

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Salah satu peran guru BK dalam tugasnya sebagai pendidik adalah membimbing, yaitu membantu siswa agar berkembang mencapai kedewasaan secara optimal. Artinya kedewasaan yang sempurna (sesuai dengan kodrat yang dimiliki). Guru Bimbingan dan Konseling memiliki peran yang sangat kompleks, peran tersebut mencakup permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah. Manfaat bimbingan dan konseling yang dilakukan oleh guru bimbingan konseling cukup penting bagi siswa untuk mengatasi berbagai permasalahan termasuk mengatasi permasalahan pribadi siswa dalam membantu meningkatkan prestasi belajar.¹

Fenomena perilaku siswa dewasa ini seperti merokok, tawuran, bolos, penyalahgunaan obat-obat terlarang (narkoba), perilaku seks menyimpang, minum minuman keras degradasi moral, pencapaian hasil belajar yang tidak memuaskan, gagal ujian dan lain sebagainya menunjukkan bahwa tujuan pendidikan yang salah satu upaya pencapaiannya proses pembelajaran, belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan

¹ Dhea Febrita, "Pengaruh Layanan Bimbingan Klasikal Menggunakan Media Audio-Visual Terhadap Hubungan Sosial Teman Sebaya Siswa Di Kelas VII di SMPP N 4 Kota Bengkulu," *Jurnal Bimbingan Dan Konseling* 1, no. 3 (2020): 1–34.

berbagai persoalan tersebut. Guna memecahkan persoalan-persoalan tersebut, proses pendidikan dan pembelajaran perlu bersinergi dengan pelayanan bimbingan konseling. Optimalisasi layanan bimbingan konseling di sekolah perlu dilakukan, sehingga pelayanan bimbingan konseling di sekolah benar-benar memberikan kontribusi pada pencapaian visi, misi, dan tujuan sekolah.²

Kepribadian siswa SMA/SMK umumnya masih labil, gampang dipengaruhi oleh faktor-faktor yang dapat menyeret mereka kepada hal-hal yang dapat merugikan diri mereka sendiri seperti kurangnya kesadaran mereka tentang *self control*. Apabila para siswa tersebut belajar sesuai dengan kehendak sendiri dalam arti tanpa aturan yang jelas, maka upaya belajar siswa tersebut tidak dapat berjalan dengan efektif. Apalagi tantangan kehidupan sosial dewasa ini semakin kompleks, termasuk tantangan dalam mengalokasikan waktu. Dalam hal ini jika pengaturan waktu berdasarkan kesadaran sendiri maupun arahan pihak lain tidak dilakukan dengan disiplin maka semuanya akan menjadi kacau. Demikian pula dengan kedisiplinan siswa dalam melakukan aktifitas belajar dipadukan aktifitas lain dalam kehidupan sehari-hari.³

² Dewi Nur Fatimah, "Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta," *Hisbah: Jurnal Bimbingan Konseling dan Dakwah Islam* 14, no. 1 (2017): 25–37.

³ Ahmand Zaki daxcdn Diyan Yusri, "Pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Terhadap Perasaan Inferioritas," *Jurnal Ilmu Pendidikan* 7, no. 2 (2020): 809–20.

Self control berkaitan dengan bagaimana individu mengendalikan emosi serta dorongan-dorongan dalam dirinya. *Self control* merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang membuatnya *stress*.⁴

Self control dapat mencakup semua bidang perilaku, yaitu perilaku politik, sosial, spiritual, budaya, perilaku kerja, perilaku bermasyarakat, dan perilaku makan. Pengaruh *self control* terhadap timbulnya tingkah laku individu dapat dianggap cukup besar, karena tingkah laku *overt* merupakan hasil proses pengontrolan diri seorang individu.⁵

Dalam peranan ini guru harus memperhatikan aspek-aspek pribadi setiap siswa antara lain kematangan, kebutuhan, kemampuan, kecakapannya dan sebagainya. Tujuannya agar siswa dapat mencapai tingkat perkembangan dan kedewasaan yang lebih optimal. Seperti yang diketahui keadaan siswa-siswa SMA/SMK berlatar belakang berbeda-beda. Tidak semua siswa mempunyai pengendalian diri yang sama. Karena pada dasarnya kontrol diri itu berawal dari dalam diri (*internal*) dan juga luar diri (*eksternal*) yang sifatnya berupa dorongan atau motivasi positif yang diberikan oleh orang-orang di sekitarnya. Kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah

⁴ Ibid, 35.

⁵ Fatimah, "*Layanan Bimbingan Klasikal Dalam Meningkatkan Self Control Siswa Smp Negeri 5 Yogyakarta.*"

laku mengandung makna yaitu, melakukan pertimbangan-pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak.

Berdasarkan observasi sebelumnya yang peneliti lakukan dengan guru BK di SMK Kristen Tagari Rantepao diketahui bahwa tidak semua siswa mempunyai pengendalian diri yang sama. Siswa belum mampu mengenal dirinya dan belum menerapkan perilaku sopan santun ketika berbicara kepada Guru di dalam maupun luar sekolah. Kontrol diri dapat diartikan sebagai suatu aktivitas pengendalian tingkah laku. Pengendalian tingkah laku mengandung makna yaitu, melakukan pertimbangan pertimbangan terlebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu untuk bertindak. Setiap siswa juga memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Hal ini disebabkan karena kurangnya bimbingan dari orang tua di rumah sehingga dibutuhkan peran guru BK untuk melakukan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self control* siswa.

Dari hasil observasi diketahui rendahnya *self control* siswa di sekolah berdampak pada potensi berpikir tidak berkembang secara optimal.⁶ Rendahnya *self control* siswa di sekolah mencerminkan bahwa guru BK belum maksimal melaksanakan proses pembelajaran di kelas. Dengan kemampuan *self control* yang baik, siswa diharapkan mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bersifat menyakiti dan merugikan orang

⁶ Observasi di kelas, Tanggal 6 September 2024 di SMK Kristen Tagari Rantepao

lain atau mampu mengendalikan dan menahan tingkah laku yang bertentangan dengan norma-norma sosial yang berlaku.

Oleh karena itu, hal ini yang menjadi dasar bagi peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul “pengaruh Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan *Self Control* Siswa Kelas X SMK Kristen Tagari Rantepao”.

B. Fokus Permasalahan

Fokus masalah yang diambil pada penelitian ini yaitu mengenai rendahnya *self control* siswa kelas X SMK Kristen Tagari Rantepao, sehingga berangkat dari masalah tersebut peneliti akan melakukan penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self control* siswa Kelas X SMK Kristen Tagari Rantepao.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan *self control* siswa kelas X SMK Kristen Tagari Rantepao?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan penelitian adalah untuk menerapkan layanan bimbingan kelompok dalam meningkatkan *self control* siswa kelas X SMK Kristen Tagari Rantepao.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini bisa bermanfaat baik dari segi teoritis maupun praktis yaitu:

1. Manfaat Teoritis

Menjadi bahan referensi selanjutnya untuk mengembangkan materi dan meningkatkan kualitas pembelajaran utamanya yaitu meningkatkan *self control* pada siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Siswa

Manfaat penelitian bagi siswa adalah agar dapat meningkatkan *self control* siswa dengan bantuan dari guru BK melalui layanan bimbingan kelompok.

b. Guru BK

Manfaat penelitian bagi guru BK adalah untuk meningkatkan profesionalisme guru BK dalam kegiatan belajar mengajar, utamanya dapat menambah pengetahuan guru BK mengenai cara pembelajaran layanan bimbingan kelompok dalam hal meningkatkan *self control* siswa.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini yang terdiri dari tiga bab sebagai berikut:

BAB I Bab I berisikan dasar-dasar penulisan skripsi seperti latar belakang, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

BAB II Bab II ini berisi tentang teori-teori dasar yang digunakan dalam penelitian, yaitu: pengertian layanan bimbingan kelompok, pengertian *self control* siswa, kerangka berfikir, penelitian terdahulu yang relevan, dan hipotesis tindakan.

BAB III Bab III berisi metode penelitian yang mencakup jenis metode penelitian, desain penelitian, waktu dan tempat penelitian, teknik dan instrument pengumpulan data.

BAB IV Bab IV berisi hasil dan pembahasan penelitian yang di dalamnya mencakup, visi dan misi SMK Kristen Tagari Rantepao, hasil penelitian pra siklus, siklus I dan siklus II, dan pembahasan.

BAB V Bab V berisi penutup yang memuat kesimpulan dan saran dari hasil dan pembahasan penelitian.